
**PERAN APLIKASI DIGITAL DALAM MEMAHAMI
MAKNA AL-QURAN DI ERA KONTEMPORER**

Moh.Akib

Institut Agama Islam Negeri Kediri
Email: akibmuslim@gmail.com

Abstract: The advancement of digital technology presents both challenges and opportunities in understanding and applying the teachings of the Qur'an amidst modern social and cultural changes. This study aims to examine the relevance of the Qur'an in the daily lives of Muslims in the digital era by highlighting the role of technology in facilitating a deeper understanding of the holy book. The research employs a qualitative approach with descriptive-analytical analysis of various phenomena related to the use of digital technology, including Qur'anic applications, online learning platforms, and other digital tools. The findings indicate that technology has accelerated access to and dissemination of Qur'anic knowledge, particularly during the COVID-19 pandemic, which increased the usage of mobile applications and online platforms for religious practices. This research contributes by providing insights into how technology integration can enhance the understanding and implementation of Qur'anic values more broadly and contextually in contemporary times.

Keywords: *Digital Technology, COVID-19 Pandemic, Qur'anic Applications, Digital Era.*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an di tengah perubahan sosial dan budaya modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim di era digital dengan menyoroti peran teknologi dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap kitab suci ini. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif-analitis terhadap berbagai fenomena penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi Al-Qur'an, platform pembelajaran daring, dan alat bantu digital lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi telah mempercepat akses dan penyebaran ilmu Al-Qur'an, terutama selama pandemi COVID-19 yang meningkatkan penggunaan aplikasi mobile dan platform daring untuk praktik keagamaan. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menawarkan perspektif tentang bagaimana integrasi teknologi dapat mendukung pemahaman dan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an secara lebih luas dan kontekstual di masa kini.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Pandemi COVID-19, Aplikasi Al-Qur'an, Era Digital.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, telah memainkan peran sentral dalam kehidupan umat Muslim selama berabad-abad.¹ Namun, dalam era digital yang berkembang pesat saat ini, pertanyaan tentang makna dan relevansi Al-Qur'an dalam konteks teknologi yang terus berubah menjadi semakin penting.² Dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, umat Muslim dihadapkan pada tantangan baru dan peluang baru dalam memahami, mengakses, dan mengaplikasikan ajaran Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.³

Namun demikian, teknologi juga menghadirkan masalah, seperti otoritas dalam penafsiran, keamanan data keagamaan, dan dampak sosial-psikologis dari digitalisasi praktik ibadah. Kemajuan teknologi telah membuka akses yang lebih luas terhadap teks-teks keagamaan. Aplikasi Al-Qur'an, platform pembelajaran daring, media sosial berbasis keislaman, dan berbagai sumber keagamaan digital kini tersedia hanya dalam sekejap di ujung jari.⁴ Fenomena ini tentu membawa dampak positif dalam memperluas literasi keagamaan umat Muslim, menghilangkan sekat geografis, dan mempermudah penyebaran dakwah Islam ke seluruh dunia.⁵

Di tengah derasny arus informasi, muncul kebutuhan mendesak untuk mengkaji ulang bagaimana Al-Qur'an dapat dijadikan pegangan moral dalam menghadapi era disrupsi digital ini. Dalam konteks ini, Al-Quran sebagai pedoman hidup Muslim menawarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai moral yang relevan untuk diadaptasi dalam situasi sosial apapun, termasuk dalam era digital. Al-Quran mengajarkan pentingnya kejujuran, rasa hormat, keadilan, dan tanggung jawab dalam hubungan antar individu, penetrasi teknologi digital yang meluas, umat Muslim di seluruh dunia dihadapkan pada tantangan baru dan peluang baru dalam memahami serta mengaplikasikan ajaran Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁶

Banyak penelitian sebelumnya membahas penggunaan teknologi untuk memperluas akses terhadap Al-Qur'an, tetapi sedikit yang secara khusus meneliti bagaimana transformasi digital ini mempengaruhi cara pandang, praktik keberagamaan, serta pemahaman kontekstual umat terhadap Al-Qur'an.

¹ Moh. Mauluddin, 'Kontribusi Artificial Intelligence (AI) Pada Studi Al Quran Di Era Digital; Peluang Dan Tantangan', *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11.1 (2024), pp. 99–113, doi:10.58518/madinah.v11i1.2518.

² Muhamad Yoga and others, 'Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Era Digital', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.6 (2023), pp. 2710–16, doi:10.47467/RESLAJ.V5I6.2552.

³ Lukman Nul Hakim, Eko Zulfikar, and Abdul Kher, 'Belajar Al-Qur'an Di Era Disrupsi: Peluang, Tantangan Dan Solusi', *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 4.2 (2024), pp. 522–34, doi:10.19109/JSQ.V4I2.24326.

⁴ Connection With, T H E Qur, and Anthe Digital Era, 'MERAJUT KONEKSITAS DENGAN AL QUR ' AN DI ERA DIGITAL : METODE DAN KEMAMPUAN INTELEKTUALITAS Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam', 9 (2024), pp. 207–20.

⁵ Zuhriyandi Zuhriyandi and Malik Alfannajah, 'Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Teknologi Dan Inovasi Dalam Al-Qur'an: Implikasi Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Modern', *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2.6 (2023), pp. 616–26, doi:10.56799/jceki.v2i6.2217.

⁶ Zuhriyandi and Malik Alfannajah, 'Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Teknologi Dan Inovasi Dalam Al-Qur'an: Implikasi Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Modern'.

Kajian Moh. Mauluddin dalam artikel yang berjudul “*Kontribusi Artificial Intelligence (AI) pada Studi Al-Qur'an di Era Digital; Peluang dan Tantangan*”⁷ menyoroti bagaimana kecerdasan buatan menawarkan potensi luar biasa dalam memperkaya studi Al-Qur'an. AI mampu membantu dalam analisis teks, klasifikasi tema Al-Qur'an, serta mempercepat riset tafsir. Namun, Mauluddin juga mengingatkan adanya tantangan etis dan metodologis dalam penerapan AI, khususnya terkait akurasi, bias algoritma, dan resiko dehumanisasi dalam interaksi religius.

Selain itu, Loso Judianto, dalam tulisan artikelnya, yang berjudul “*Transformasi Sosial di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur'an*”⁸ menggarisbawahi pentingnya menjaga nilai-nilai moral dan etika dalam interaksi sosial berbasis digital. Menurutnya, transformasi sosial yang dihasilkan oleh teknologi harus dikritisi dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an seperti keadilan, kesetaraan, kesantunan berbicara, dan pentingnya tabayyun (klarifikasi) terhadap setiap informasi yang diterima. Dalam pandangan Judianto, Al-Qur'an tetap relevan sebagai landasan moral di tengah perubahan sosial yang cepat.

Penelitian tersebut menegaskan bahwa transformasi sosial di era digital menuntut reinterpretasi nilai-nilai Al-Qur'an secara dinamis, agar mampu menjadi panduan etis dalam membentuk komunitas digital yang beradab. Prinsip-prinsip seperti husnudzan (berprasangka baik), amar ma'ruf nahi munkar (mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran), serta pentingnya adil dalam menyampaikan informasi harus terus dihidupkan dalam interaksi virtual umat Muslim.

Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengkaji relevansi Al-Qur'an di era digital dan manfaat praktis integrasi teknologi dalam memperdalam pemahaman serta penerapan nilai-nilainya. Artikel ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi umat Muslim untuk memanfaatkan teknologi secara optimal sambil tetap kritis terhadap tantangan yang ada, sehingga Al-Qur'an tetap menjadi pedoman hidup yang relevan dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan demikian, kajian ini menegaskan bahwa meskipun zaman berubah, Al-Qur'an tetap menjadi sumber utama inspirasi dan petunjuk. Kecanggihan teknologi bukanlah alasan untuk mengabaikan prinsip-prinsip ilahiyah, melainkan kesempatan untuk menegaskan kembali komitmen terhadap nilai-nilai keadilan, kebenaran, dan kasih sayang universal yang diabadikan dalam Al-Qur'an.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap penggunaan aplikasi Al-Qur'an dan platform pembelajaran daring oleh individu atau komunitas Muslim, serta wawancara semi-terstruktur dengan pengguna, pengembang aplikasi, dan pengajar keagamaan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari literatur terkait digitalisasi pendidikan Islam, artikel jurnal, dan laporan penelitian tentang tren penggunaan teknologi dalam praktik keagamaan, khususnya pada masa pandemi COVID-19. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

⁷ Moh. Mauluddin, ‘Kontribusi Artificial Intelligence (AI) Pada Studi Al Quran Di Era Digital; Peluang Dan Tantangan’.

⁸ Syafril Barus Loso Judijanto, ‘TRANSFORMASI SOSIAL DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN: KAJIAN LITERATUR TENTANG MORAL DAN ETIKA INTERAKSI SOSIAL’, *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 4.3 (2016), pp. 1–23.

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif-analitis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilah informasi yang relevan, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel untuk mempermudah analisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari pola, hubungan, dan tema yang muncul dari data yang tersedia. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan berbagai sumber data serta melakukan konsultasi dengan pakar di bidang studi Al-Qur'an dan teknologi digital.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konteks Peran Al Qur'an dalam kehidupan umat Muslim

Konteks Al Qur'an, sebagai kitab suci agama Islam, memiliki peran sentral dan universal dalam kehidupan umat Muslim di seluruh dunia. Selain menjadi pedoman spiritual, Al Qur'an juga berfungsi sebagai sumber hukum, etika, dan moral yang mengatur segala aspek kehidupan individu dan masyarakat Muslim.⁹ Sebagai wahyu langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an dianggap sebagai kata-kata terakhir dan sempurna yang memberikan petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pemahaman, pembacaan, dan pengamalan Al Qur'an merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari umat Muslim, yang membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰

Al-Qur'an, sebagai buku suci dalam agama Islam, dianggap sebagai wahyu ilahi yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam kehidupan umat Muslim, Al-Qur'an memegang peranan krusial dan esensial dalam berbagai aspek kehidupan. Pertama, Al-Qur'an berfungsi sebagai prinsip ajaran dan pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari, memberikan arahan tentang cara beribadah, bersosialisasi, dan menjalankan kehidupan dengan baik. Selain itu, Al-Qur'an juga menjadi sumber inspirasi dan semangat bagi umat Muslim untuk mengatasi tantangan hidup. Pesan-pesan yang mengandung hikmah dalam ayat-ayatnya memberikan kekuatan spiritual dan mental untuk menghadapi kesulitan dan meraih keberhasilan.¹¹

Melalui Pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk memperkuat aspek individual, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat.¹² Nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan solidaritas sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi fondasi utama dalam membangun tatanan sosial yang harmonis dan beradab. Dalam konteks ini, analisis terhadap peran Al-Qur'an menunjukkan bahwa teks suci ini memiliki dimensi

⁹ Al-Liqo : Jurnal, Pendidikan Islam, and Sukring Sukring, 'Konsep Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Dalam Tinjauan Al-Quran Dan Hadits', *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2022), pp. 15–39, doi:10.46963/ALLIQO.V7I1.502.

¹⁰ Zuhriyandi and Malik Alfannajah, 'Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Teknologi Dan Inovasi Dalam Al-Qur'an: Implikasi Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Modern'.

¹¹ Yanto Yanto and Abdul Hamid Bashori, 'Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), pp. 1–12, doi:10.51214/BIP.V4I1.811.

¹² Nurul Fahmiyah; Fathoni, 'Peran Manusia Terhadap Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraish Shihab (Studi Tematik Tafsir Al-Misbah)', *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2.2 (2025), pp. 315–31, doi:10.71282/JURMIE.V2I2.160.

transformatif yang mampu menjawab berbagai tantangan zaman, baik dalam ranah spiritual maupun sosial. Oleh karena itu, memahami Al-Qur'an harus dilakukan secara menyeluruh: tidak sekadar dalam tataran ritualistik, melainkan juga dengan mengontekstualisasikan ajarannya dalam dinamika kehidupan modern. Dengan pendekatan ini, umat Islam dapat terus menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber nilai universal yang menginspirasi perubahan positif dalam diri dan masyarakat, terutama di era globalisasi dan digitalisasi saat ini.

Peran Al-Qur'an juga mencakup aspek kebudayaan dan sosial dalam masyarakat Muslim. Kitab suci ini menjadi landasan bagi tradisi, adat, dan nilai-nilai yang dianut dalam kehidupan bermasyarakat umat Islam. Al-Qur'an mendorong terciptanya lingkungan yang harmonis, damai, dan adil berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Terakhir, Al-Qur'an memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas dan solidaritas umat Muslim. Dengan mempelajari dan mengamalkan ajarannya, umat Islam merasa terikat satu sama lain melalui nilai-nilai keagamaan yang sama. Hal ini memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan di antara umat Muslim di seluruh dunia, menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber kebijaksanaan spiritual dan pengikat bagi komunitas umat Islam secara global.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pengaruh Al-Qur'an dalam bidang kebudayaan dan sosial tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Tradisi-tradisi keagamaan, norma sosial, dan sistem nilai yang bersumber dari Al-Qur'an membuktikan fleksibilitasnya dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial tanpa kehilangan esensinya. Dengan mempelajari dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, umat Islam merasa terikat satu sama lain melalui nilai-nilai keagamaan yang sama, yang pada akhirnya memperkuat ikatan sosial, memperkokoh identitas keislaman, dan menciptakan solidaritas global di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi. Dengan demikian, Al-Qur'an tetap relevan sebagai sumber kebijaksanaan spiritual dan sosial bagi komunitas Muslim di berbagai belahan dunia.

2. Relevansi Al Qur'an dalam Konteks Teknologi Digital

Relevansi Al Qur'an dalam konteks teknologi digital menyoroti bagaimana ajaran suci Islam tetap relevan dan dapat diakses dalam era digital yang terus berkembang. Dengan peningkatan penetrasi teknologi digital di seluruh dunia, Al Qur'an telah mengalami transformasi dalam cara pembacaannya, penyebaran, dan pemahamannya. Aplikasi mobile Al Qur'an, platform web, dan media sosial memainkan peran penting dalam memfasilitasi akses ke teks suci bagi umat Muslim di berbagai belahan dunia. Teknologi juga memungkinkan pengembangan berbagai alat pembelajaran interaktif, yang membantu meningkatkan pemahaman Al Qur'an secara lebih dalam dan inklusif.¹⁴ Dengan demikian, dalam era digital ini, Al Qur'an tidak hanya tetap relevan sebagai sumber ajaran keagamaan, tetapi juga semakin terintegrasi dengan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dan memperkaya pengalaman spiritual umat Muslim.

¹³ Muh David and Balya Al, 'KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA', *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1.3 (2023), pp. 26–53, doi:10.47861/TUTURAN.V1I3.272.

¹⁴ Raodatul Jannah, 'MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS TEKNOLOGI DIGITAL', *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 4.2 (2023), pp. 435–43, doi:10.36312/JCM.V4I2.1174.

Al Qur'an, sebagai prinsip ajaran dalam Islam, memiliki pentingnya yang tak terbantahkan dalam era teknologi digital saat ini. Pertama-tama, Al Qur'an telah menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan aplikasi dan platform digital yang mempermudah akses terhadap teks suci tersebut. Melalui aplikasi seluler dan situs web, individu dapat dengan mudah mengakses, membaca, mendengarkan, serta mempelajari Al Qur'an di mana pun dan kapan pun.¹⁵ Ini membantu menyebarkan pesan Islam secara lebih luas di tengah kemajuan teknologi.

Selanjutnya, Al Qur'an juga memberikan arahan moral dan etika yang relevan dalam konteks pengembangan teknologi. Nilai-nilai seperti keadilan, kebenaran, dan kasih sayang yang diajarkan oleh Al Qur'an dapat membimbing para pengembang teknologi untuk menciptakan produk dan layanan yang mempromosikan kesejahteraan sosial serta keadilan.¹⁶ Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, para pengembang dapat merancang teknologi yang mendukung hubungan antarmanusia yang lebih baik serta lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, Al Qur'an memberikan pedoman tentang penggunaan teknologi secara bijak. Meskipun teknologi digital memberikan berbagai manfaat, Al Qur'an mengingatkan kita untuk tidak terjerumus dalam penggunaan yang berlebihan atau merugikan diri sendiri atau orang lain. Konsep-konsep seperti moderasi, kesederhanaan, dan tanggung jawab pribadi ditekankan dalam ajaran Al Qur'an, mengajarkan kita untuk menggunakan teknologi dengan kesadaran dan pertimbangan.¹⁷ Dalam konteks era digital, ajaran ini menjadi semakin relevan. Akses tanpa batas terhadap informasi, media sosial, dan hiburan berpotensi membuat individu kehilangan kendali terhadap waktu, emosi, bahkan nilai-nilai moralnya. Analisis sederhana menunjukkan bahwa prinsip moderasi dan tanggung jawab dalam Al-Qur'an dapat menjadi pegangan penting untuk menjaga keseimbangan hidup di tengah derasnya arus digital. Dengan menerapkan nilai-nilai Qur'ani, individu dapat memanfaatkan teknologi untuk tujuan-tujuan positif seperti memperluas ilmu pengetahuan, membangun komunikasi yang sehat, serta menyebarkan pesan kebaikan, sekaligus menghindari dampak negatif seperti kecanduan, penyebaran fitnah, atau perilaku konsumtif yang tidak perlu.

Terakhir, Al Qur'an juga menekankan pentingnya pendidikan dan pengetahuan. Di era di mana informasi mudah diakses melalui internet, Al Qur'an menegaskan perlunya mendapatkan pengetahuan yang benar serta memilah informasi yang bermanfaat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan yang diajarkan oleh Al Qur'an dalam penggunaan teknologi digital, masyarakat dapat berkembang menjadi lebih berpengetahuan dan sadar akan kebenaran. Dengan demikian, Al Qur'an tetap relevan dalam membimbing kita dalam menggunakan dan mengembangkan teknologi digital dengan bertanggung jawab.¹⁸

¹⁵ A Ginanjar Syaban and others, 'MAP OUT A NEW HISTORICAL TRAJECTORY OF ISLAM NUSANTARA', *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara Civilization*, 1.01 (2018), pp. 1–17, doi:10.51925/INC.V1I01.2.

¹⁶ Siti Nur Azizah, 'Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits', *Jurnal Literasiologi*, 6.1 (2021), doi:10.47783/literasiologi.v6i1.242.

¹⁷ Landy Trisna Abdurrahman, 'Moderatisme Sebagai Konsep Berkehidupan Bersama Dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an Kontemporer', *SUHUF*, 15.1 (2022), pp. 21–42, doi:10.22548/SHF.V15I1.692.

¹⁸ Gina Nurvina Darise, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”', *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal*, 2.2 (2021), pp. 2721–2149, doi:10.30984/JPAI.V2I2.1762.

3. Web dan media sosial dalam penyebaran dan pemahaman Al Qur'an

Pemanfaatan web dan media sosial telah menjadi sarana yang efektif dalam penyebaran dan pemahaman Al-Qur'an di era digital ini. Melalui platform-platform tersebut, berbagai konten seperti tafsir, kajian, video pembelajaran, dan aplikasi Al-Qur'an dapat dengan mudah diakses oleh jutaan orang di seluruh dunia. Hal ini memungkinkan individu untuk mendalami ajaran Al-Qur'an secara mandiri atau melalui berbagai diskusi dan interaksi dengan komunitas online.¹⁹ Dengan adanya web dan media sosial, pemahaman dan apresiasi terhadap pesan-pesan suci Al-Qur'an dapat tersebar luas dan terjangkau oleh beragam kalangan, sehingga memperkuat hubungan spiritualitas umat Islam dengan kitab suci mereka.

Dalam era modern, web dan media sosial memainkan peran sentral dalam menyebarkan dan memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an. Pertama-tama, platform online seperti situs web Islam, blog, dan aplikasi Al-Qur'an memberikan kemudahan akses kepada jutaan orang di seluruh dunia. Dengan hanya beberapa klik, individu dapat membaca, mendengarkan, atau mempelajari tafsir Al-Qur'an dari berbagai sumber yang beragam, menciptakan inklusi dan aksesibilitas yang belum pernah terjadi sebelumnya.²⁰

Namun, di tengah kemudahan tersebut, muncul pula tantangan berupa risiko misinterpretasi atau penyebaran pemahaman yang kurang akurat. Tidak semua informasi yang tersedia di dunia digital memiliki dasar keilmuan yang kuat atau berasal dari sumber terpercaya. Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Islam untuk menggunakan teknologi ini dengan kehati-hatian dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip selektif dan kritis yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, pemanfaatan media digital dapat benar-benar menjadi sarana memperdalam keimanan, memperkuat ukhuwah Islamiyah, dan menyebarkan nilai-nilai Qur'ani secara lebih luas dan bertanggung jawab.

Kedua, media sosial menjadi alat yang kuat untuk menyebarkan kutipan, hadis, dan pelajaran dari Al-Qur'an secara instan kepada audiens yang luas. Melalui platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, orang-orang dapat berbagi pemahaman mereka tentang Al-Qur'an, memicu diskusi, dan memperluas jangkauan pesan-pesan keagamaan dengan cepat dan efisien. Ini membuka pintu untuk dialog antar umat beragama dan pertukaran budaya yang lebih luas.²¹

Tetapi, penggunaan web dan media sosial juga membawa tantangan tersendiri. Dengan mudahnya penyebaran informasi di internet, terdapat risiko munculnya tafsir yang tidak akurat atau kontroversial tentang Al-Qur'an. Selain itu, informasi yang tidak terverifikasi dapat menimbulkan konflik dan perpecahan di antara umat Islam. Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk bersikap kritis terhadap sumber informasi dan memastikan bahwa pemahaman mereka tentang Al-Qur'an didasarkan pada pengetahuan yang tepat.²²

¹⁹ Nur Ummah, 'Peran Al-Qur'an Sebagai Pengendali Akhlak Santri Di Era Digital', *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 4.2 (2023), pp. 94-97, doi:10.37985/HQ.V4I2.53.

²⁰ Jannah, 'MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS TEKNOLOGI DIGITAL'.

²¹ Jannah.

²² M. Fauzi, 'RELEVANSI MAKNA PEGON DALAM KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN DI ERA MILENIAL', *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 15.2 (2021), pp. 38-47, doi:10.51675/JT.V15I2.180.

Meskipun demikian, web dan media sosial tetap menjadi alat yang sangat efektif dalam menyebarkan dan memperdalam pemahaman tentang Al-Qur'an di era digital. Dengan penggunaan yang bijaksana dan bertanggung jawab, kita dapat mengoptimalkan potensi besar dari platform-platform ini untuk meningkatkan pemahaman kita tentang ajaran suci Islam dan memperkuat hubungan antarumat beragama.²³

4. Inovasi teknologi dalam memfasilitasi studi Al Qur'an

Inovasi teknologi telah membuka pintu bagi beragam fasilitas dalam memfasilitasi studi Al-Qur'an, mengubah cara orang memahami dan mendalami kitab suci Islam. Aplikasi mobile, seperti aplikasi Al-Qur'an digital dengan fitur pencarian ayat, tafsir, dan audio bacaan, memberikan kemudahan dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, platform pembelajaran online, webinar, dan podcast menyediakan akses ke pengetahuan dan pandangan ulama secara global, memperluas wawasan keagamaan secara lebih luas dan mudah dijangkau. Dengan teknologi ini, individu dapat mengintegrasikan studi Al-Qur'an ke dalam rutinitas harian mereka dengan lebih efisien, meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Perkembangan teknologi telah mengubah cara studi Al-Qur'an dilakukan oleh umat Islam global secara signifikan. Salah satu kemajuan yang sangat mencolok adalah aplikasi mobile Al-Qur'an yang memberikan kemudahan akses langsung ke teks suci ini melalui berbagai platform. Aplikasi semacam ini biasanya dilengkapi dengan fitur tambahan seperti terjemahan dalam berbagai bahasa, tafsir, dan alat pencarian yang memudahkan dalam menemukan ayat-ayat tertentu. Ini memungkinkan pembelajar Al-Qur'an untuk mengakses dan mempelajari teks suci ini di mana pun dan kapan pun tanpa harus bergantung pada cetakan fisik.²⁵

Selain itu, teknologi juga telah menghadirkan inovasi dalam bentuk perangkat keras seperti Al-Qur'an digital. Perangkat ini sering dilengkapi dengan layar sentuh yang intuitif, memudahkan navigasi melalui berbagai bagian Al-Qur'an. Beberapa model bahkan menyediakan fitur suara yang memungkinkan pengguna mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan berbagai variasi qari yang berbeda, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam.²⁶ Inovasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran, tetapi juga membuat Al-Qur'an lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang mungkin memiliki keterbatasan fisik atau kesulitan membaca teks cetak. Dengan demikian, teknologi memperluas jangkauan pemahaman Al-Qur'an, membuatnya lebih inklusif, dan memungkinkan umat Islam untuk lebih mudah berinteraksi dengan kitab suci mereka di berbagai situasi kehidupan modern.

Inovasi juga terjadi dalam pembelajaran online, di mana teknologi digunakan untuk menyediakan kursus dan pelatihan dalam studi Al-Qur'an. Platform online ini memungkinkan para pembelajar untuk mengakses materi pelajaran, berinteraksi dengan

²³Heddy Shri Ahimsa-Putra, 'THE LIVING AL-QUR'AN: BEBERAPA PERSPEKTIF ANTROPOLOGI', Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 20.1 (2012), pp. 235–60, doi:10.21580/WS.20.1.198.

²⁴ Ginanjar Syaban and others, 'MAP OUT A NEW HISTORICAL TRAJECTORY OF ISLAM NUSANTARA'.

²⁵ Ummah, 'Peran Al-Qur'an Sebagai Pengendali Akhlak Santri Di Era Digital'.

²⁶ Muhamad Ngafifi, 'Advances in Technology and Patterns of Human Life in Socio-Cultural Perspective. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi Vol 2, No.1 (January), 34-36.', Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 2.1 (2014), pp. 33–47.

instruktur, dan berkolaborasi dengan sesama pembelajar di seluruh dunia tanpa harus meninggalkan rumah. Hal ini menjadikan akses terhadap pengetahuan dan pemahaman tentang Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan luas.²⁷

Terakhir, teknologi juga memungkinkan pengembangan berbagai aplikasi dan program komputer yang membantu dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Contohnya, ada aplikasi yang menggunakan kecerdasan buatan untuk menganalisis dan menginterpretasikan teks Al-Qur'an, memberikan kemudahan bagi para pembelajar untuk memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan terus berkembangnya teknologi, potensi untuk memfasilitasi studi Al-Qur'an semakin luas dan mendalam bagi umat Islam di seluruh dunia.²⁸ Inovasi-inovasi ini tidak hanya mempercepat proses pembelajaran, tetapi juga membuka peluang bagi pendekatan baru dalam memahami isi Al-Qur'an secara lebih interaktif dan personal. Dengan terus berkembangnya teknologi, potensi untuk memfasilitasi studi Al-Qur'an semakin luas dan mendalam bagi umat Islam di seluruh dunia. Hal ini menunjukkan bahwa, bila dimanfaatkan dengan tepat, teknologi modern dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat hubungan umat Islam dengan kitab sucinya, sekaligus menjaga relevansi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan kontemporer.

5. Dampak Integrasi Teknologi pada Pemahaman dan Praktik Keagamaan

Integrasi teknologi dalam pemahaman dan praktik keagamaan umat Muslim memiliki dampak yang signifikan. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi Al Qur'an dan platform pembelajaran digital, memfasilitasi akses yang lebih mudah dan cepat terhadap sumber-sumber keagamaan, memungkinkan umat Muslim untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Al Qur'an dan praktik keagamaan secara keseluruhan. Selain itu, teknologi juga memperluas jangkauan komunitas keagamaan, memungkinkan berbagi pengalaman, diskusi, dan kolaborasi antarumat Muslim di seluruh dunia. Namun, terdapat juga dampak yang perlu dipertimbangkan, termasuk tantangan etis seputar otoritas interpretasi Al Qur'an dalam konteks digital serta risiko potensial terkait keamanan data pengguna. Oleh karena itu, sambil memanfaatkan potensi positif integrasi teknologi dalam kehidupan keagamaan, penting bagi umat Muslim untuk tetap mempertimbangkan dampaknya secara menyeluruh dan memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.²⁹

Penerapan teknologi telah memberikan dampak yang penting terhadap cara orang memahami dan melaksanakan agama di seluruh dunia. Pertama, teknologi telah mempermudah akses terhadap berbagai sumber daya keagamaan secara global. Melalui internet, individu dapat dengan mudah mengakses teks suci, khotbah, dan diskusi keagamaan dari berbagai tradisi, memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman agama mereka sendiri maupun agama lain, serta memfasilitasi pertukaran gagasan lintas budaya.³⁰

Kedua, teknologi juga memberikan platform untuk menyebarkan ajaran agama secara lebih efektif. Dengan adanya video streaming, podcast, dan media sosial, para pemimpin agama dapat mencapai jamaah mereka dengan lebih luas dan cepat. Ini

27Bizawie, "MAP OUT A NEW HISTORICAL TRAJECTORY OF ISLAM NUSANTARA."

28 Ngafifi, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya."

29 Shinta Nurani, 'Salafi, Media Baru Dan Moral Panic Studi Atas Majelis Al-Khidhir', *JURNAL AQLAM: Journal of Islam and Plurality*, 4.1 (2019), pp. 134–49.

30 Fauzi, 'Relevansi Makna Pegon Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Di Era Milenial'.

memungkinkan penyampaian khotbah, ceramah, dan pembelajaran agama secara online, yang membantu dalam memperkuat komunitas keagamaan dan mengurangi kesenjangan antargenerasi.³¹ Melalui media ini, ajaran agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda, sekaligus mempertahankan nilai-nilai tradisional. Dengan demikian, teknologi berperan penting dalam menjaga kesinambungan pemahaman keagamaan di tengah perubahan zaman yang dinamis.

Tetapi, terdapat juga dampak negatif yang perlu diperhatikan. Integrasi teknologi dapat menyebabkan perpecahan dalam komunitas keagamaan, terutama ketika terjadi konflik antara tradisi agama dan nilai-nilai yang dibawa oleh teknologi. Selain itu, melimpahnya informasi di internet juga dapat menyebabkan kebingungan dan perdebatan tentang pemahaman agama yang benar, karena setiap individu memiliki akses ke berbagai interpretasi dan pandangan.³²

Terakhir, penggunaan teknologi dalam praktik keagamaan juga menimbulkan pertanyaan etis tentang privasi, keamanan data, dan dampak sosial dari ketergantungan pada teknologi. Oleh karena itu, penting bagi komunitas keagamaan untuk merenungkan secara mendalam bagaimana mereka menggunakan teknologi untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan prinsip-prinsip keagamaan mereka tetap terjaga dalam era digital ini.

6. Otoritas interpretasi Al Qur'an dalam aplikasi dan platform

Otoritas interpretasi Al Qur'an dalam aplikasi dan platform digital menjadi isu yang penting dalam konteks keagamaan umat Islam. Dalam lingkungan digital yang memungkinkan berbagai sumber interpretasi, pengguna seringkali dihadapkan pada tantangan untuk menentukan otoritas dan keandalan interpretasi yang disajikan. Berbagai aplikasi Al Qur'an dan platform pembelajaran digital menawarkan beragam tafsir dan panduan keagamaan yang dapat mempengaruhi pemahaman pengguna terhadap teks suci. Namun, variasi dalam pendekatan interpretatif dan kecenderungan subjektif dari pembuat aplikasi tersebut dapat menyebabkan perbedaan dalam penafsiran Al Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk menjalankan kritis dan selektif dalam memilih sumber interpretasi yang sesuai dengan tradisi dan nilai-nilai keagamaan mereka. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan pendekatan ilmiah, konteks sejarah, dan otoritas keilmuan dalam menafsirkan teks suci Islam dalam era digital ini.³³

Dalam era digital, penting untuk mengeksplorasi otoritas interpretasi Al Qur'an dalam aplikasi dan platform digital. Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang memiliki dampak besar pada kehidupan mereka. Di zaman ini, beragam aplikasi dan platform menyediakan berbagai bentuk interpretasi Al Qur'an, mulai dari terjemahan bahasa hingga tafsir yang lebih mendalam. Namun, pertanyaannya adalah: siapa yang berwenang memberikan interpretasi tersebut?

Pertama, otoritas tradisional berasal dari ulama dan cendekiawan agama Islam yang dihormati. Mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang Al Qur'an dan sunnah Nabi, sehingga interpretasi mereka dianggap otoritatif. Namun, dalam dunia digital, munculnya platform dan aplikasi dari individu atau kelompok tanpa latar belakang keilmuan yang sama menimbulkan pertanyaan tentang validitas interpretasi mereka.

³¹ Ahimsa-Putra, "THE LIVING AL-QUR'AN."

³² Pito, "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an."

³³ Bizawie, "MAP OUT A NEW HISTORICAL TRAJECTORY OF ISLAM NUSANTARA."

Kedua, ada otoritas yang berasal dari lembaga-lembaga keagamaan resmi, seperti lembaga fatwa di berbagai negara. Mereka sering mengeluarkan panduan dan interpretasi resmi tentang Al Qur'an yang diakui secara luas oleh umat Islam. Namun, tantangan muncul ketika interpretasi resmi ini harus diadaptasi ke dalam bentuk aplikasi dan platform digital yang mungkin memiliki kebebasan editorial yang berbeda.³⁴

Ketiga, otoritas juga dapat muncul dari komunitas online. Di era media sosial, banyak diskusi dan interpretasi Al Qur'an yang berlangsung di berbagai platform, mulai dari grup WhatsApp hingga Twitter. Meskipun sering kali tidak memiliki otoritas resmi, interpretasi yang muncul dari komunitas online ini dapat memiliki pengaruh yang signifikan terutama di kalangan muda.

Secara keseluruhan, otoritas interpretasi Al Qur'an dalam aplikasi dan platform digital berasal dari berbagai sumber, mulai dari otoritas tradisional hingga komunitas online. Penting untuk mempertimbangkan konteks ini saat mengakses dan memahami interpretasi Al Qur'an dalam dunia digital yang terus berkembang.³⁵

7. Pengaruh komersialisasi dan manipulasi informasi dalam konten Al Qur'an digital

Pengaruh komersialisasi dan manipulasi informasi dalam konten Al-Qur'an digital menciptakan tantangan serius terhadap integritas dan keaslian ajaran Islam. Dengan semakin meluasnya akses digital terhadap Al-Qur'an, terdapat risiko bahwa konten-konten tersebut dapat dimanipulasi untuk kepentingan komersial, politik, atau ideologis tertentu. Komersialisasi dapat mengarah pada penekanan terhadap aspek-aspek tertentu dari ajaran Al-Qur'an yang lebih populer atau menguntungkan secara finansial, sementara manipulasi informasi dapat menyebabkan pemahaman yang salah atau menyimpang dari pesan sejati Al-Qur'an. Hal ini mengancam integritas ajaran Islam dan dapat menghasilkan konsekuensi yang merugikan, seperti penyebaran pemahaman yang radikal atau ekstrem, serta merusak hubungan antarumat beragama. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan mekanisme pengawasan dan pendidikan yang efektif dalam penggunaan konten Al-Qur'an digital guna memastikan keakuratan, keandalan, dan keselamatan penggunaan ajaran suci Islam dalam era digital ini.³⁶

Pengaruh komersialisasi dan manipulasi informasi dalam konten Al Qur'an digital menarik perhatian dan memerlukan pemahaman mendalam. Komersialisasi merujuk pada penggunaan Al Qur'an sebagai sumber pendapatan melalui berbagai platform digital seperti aplikasi dan situs web. Ini bisa membuat Al Qur'an terlihat sebagai produk komersial yang lebih menonjolkan aspek bisnis daripada spiritualitasnya. Fokus pada keuntungan finansial seringkali mengaburkan tujuan utama Al Qur'an sebagai pedoman spiritual dan moral.³⁷ Di sisi lain, hal ini juga berisiko menciptakan distorsi dalam pemahaman umat terhadap teks Al-Qur'an yang seharusnya dijadikan sebagai petunjuk hidup dan bukan sekadar komoditas. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk tetap menjaga kesucian ajaran Al-Qur'an dengan memperkuat kesadaran kritis terhadap konten digital yang beredar, serta memastikan bahwa penyebaran ajaran agama tidak terjebak

³⁴ Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar.'"

³⁵ Abdurrahman, "Moderatisme sebagai Konsep Berkehidupan Bersama dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an Kontemporer."

³⁶ Ummah, "Peran Al-Qur'an sebagai Pengendali Akhlak Santri di Era Digital."

³⁷ Ahimsa-Putra, "THE LIVING AL-QUR'AN."

dalam kepentingan ekonomi semata. Hal ini mengharuskan adanya regulasi yang lebih ketat terkait penyebaran informasi agama dalam dunia maya.

Manipulasi informasi dalam konten Al Qur'an digital juga dapat mengubah makna dan pesan yang disampaikan. Konten yang dimodifikasi atau dipilih secara selektif bisa digunakan untuk mendukung agenda politik, ideologi, atau kepentingan lainnya. Pemalsuan terhadap ayat-ayat Al Qur'an dapat menyebabkan penafsiran yang keliru dan memicu konflik antarindividu atau kelompok. Oleh karena itu, menjaga integritas teks Al Qur'an dan memastikan interpretasinya sesuai dengan konteksnya menjadi penting.³⁸

Pengaruh komersialisasi dan manipulasi informasi dalam konten Al Qur'an digital juga dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap agama Islam secara keseluruhan. Jika Al Qur'an dianggap sebagai objek komersial atau dimanipulasi untuk kepentingan tertentu, hal ini dapat merusak citra Islam sebagai agama yang penuh kedamaian, kebijaksanaan, dan keadilan. Masyarakat yang terbiasa dengan konten yang terdistorsi atau dipolitisasi mungkin mengembangkan pandangan negatif terhadap Islam dan umat Muslim.³⁹

Akhirnya, pemahaman mendalam tentang Al Qur'an semakin penting di era digital ini. Dengan akses mudah dan penyebaran informasi yang cepat, masyarakat perlu dilengkapi dengan keterampilan kritis untuk mengidentifikasi konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang autentik. Pendidikan agama yang berkualitas dan pengawasan ketat terhadap konten digital menjadi kunci untuk mengatasi tantangan komersialisasi dan manipulasi informasi dalam konteks Al Qur'an digital.⁴⁰ Hal ini menuntut adanya kolaborasi antara pendidik, pemerintah, dan pengembang teknologi untuk memastikan bahwa konten yang beredar memiliki landasan ilmiah yang kuat dan tidak menyimpang dari esensi ajaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran agama tidak hanya menjadi soal mengakses informasi, tetapi juga tentang memahami dan menilai dengan bijak setiap materi yang diterima, menjaga agar nilai-nilai Al-Qur'an tetap terlestarikan dalam bentuk yang otentik dan murni.

D. Kesimpulan

Pentingnya memahami makna dan relevansi Al-Qur'an dalam era digital tidak bisa diragukan lagi, mengingat dampak yang signifikan dari teknologi informasi dan media sosial terhadap cara kita berinteraksi dengan teks suci Islam. Di tengah kemudahan akses terhadap Al-Qur'an melalui platform digital, penting bagi individu untuk tetap mempertahankan kesadaran akan integritas teks suci tersebut dan menghindari jatuh ke dalam perangkap komersialisasi, manipulasi informasi, atau penafsiran yang sempit. Memahami Al-Qur'an dalam konteks digital memungkinkan kita untuk merespons tantangan-tantangan baru yang muncul, seperti menyaring informasi yang valid, mempromosikan dialog antarumat beragama secara online, dan memastikan pesan-pesan Al-Qur'an disampaikan dengan tepat dan sesuai dengan nilai-nilai universal perdamaian dan toleransi. Dengan demikian, kesadaran akan makna dan relevansi Al-Qur'an dalam era digital tidak hanya mendukung pengembangan individu yang lebih mendalam dalam ajaran Islam, tetapi juga memperkuat fondasi bagi pembangunan masyarakat yang lebih beradab, inklusif, dan harmonis di era teknologi informasi saat ini.

³⁸ Pito, "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an."

³⁹ Fahurroziy And Halik, "Efektifitas Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Pamekasan."

⁴⁰ Jannah, "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konteks Teknologi Digital."

Sebagai rekomendasi, beberapa langkah strategis dapat diambil untuk memperkuat pemahaman Al-Qur'an dalam era digital ini. Pertama, perlu adanya pengembangan platform-platform digital keislaman yang terpercaya, dengan supervisi dari otoritas keilmuan yang kredibel, agar umat mendapatkan akses terhadap penafsiran Al-Qur'an yang bertanggung jawab. Kedua, penting mengadakan literasi digital berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya dalam pendidikan formal maupun informal, untuk membekali masyarakat dengan kemampuan berpikir kritis terhadap konten keagamaan daring. Ketiga, para cendekiawan dan ulama didorong untuk aktif menggunakan media digital dalam menyebarkan pemahaman Islam yang moderat, toleran, dan berorientasi pada nilai-nilai rahmatan lil 'alamin. Keempat, diperlukan sinergi antara lembaga keagamaan, akademisi, dan pengembang teknologi untuk menciptakan inovasi berbasis kecerdasan buatan yang mendukung studi Al-Qur'an tanpa mengabaikan prinsip etika keilmuan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan umat Muslim dapat menghadapi era digital dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai luhur Al-Qur'an, sekaligus memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memperluas kebaikan dan perdamaian di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Landy Trisna, 'Moderatisme Sebagai Konsep Berkehidupan Bersama Dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an Kontemporer', *SUHUF*, 15.1 (2022), pp. 21–42, doi:10.22548/SHF.V15I1.692
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri, 'THE LIVING AL-QUR'AN: BEBERAPA PERSPEKTIF ANTROPOLOGI', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 20.1 (2012), pp. 235–60, doi:10.21580/WS.20.1.198
- Darise, Gina Nurvina, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar"', *The Teacher of Civilization : Islamic Education Journal*, 2.2 (2021), pp. 2721–2149, doi:10.30984/JPAI.V2I2.1762
- David, Muh, and Balya Al, 'KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA', *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1.3 (2023), pp. 26–53, doi:10.47861/TUTURAN.V1I3.272
- Fathoni, Nurul Fahmiyah;, 'Peran Manusia Terhadap Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an Perspektif M.Quraish Shihab (Studi Tematik Tafsir Al-Misbah)', *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2.2 (2025), pp. 315–31, doi:10.71282/JURMIE.V2I2.160
- Fauzi, M., 'RELEVANSI MAKNA PEGON DALAM KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN DI ERA MILENIAL', *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 15.2 (2021), pp. 38–47, doi:10.51675/JT.V15I2.180
- Ginanjar Syaban, A, Oman Fathurrahman, Ngatawi al Zastrouw, Zainul Milal Bizawie, and Editors Johan Wahyudi Mohammad Taufiq Ahmad Ali Asistant Editors Muhammad Anwar Zainal Abidin Aditya Permana, 'MAP OUT A NEW HISTORICAL TRAJECTORY OF ISLAM NUSANTARA', *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization*, 1.01 (2018), pp. 1–17, doi:10.51925/INC.V1I01.2
- Jannah, Raodatul, 'MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS TEKNOLOGI DIGITAL', *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 4.2 (2023), pp. 435–43, doi:10.36312/JCM.V4I2.1174
- Jurnal, Al-Liqo :, Pendidikan Islam, and Sukring Sukring, 'Konsep Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Dalam Tinjauan Al-Quran Dan Hadits', *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2022), pp. 15–39, doi:10.46963/ALLIQO.V7I1.502
- Loso Judijanto, Syafril Barus, 'TRANSFORMASI SOSIAL DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN: KAJIAN LITERATUR TENTANG MORAL DAN ETIKA INTERAKSI SOSIAL', *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 4.3 (2016), pp. 1–23
- Moh. Mauluddin, 'Kontribusi Artificial Intelligence (AI) Pada Studi Al Quran Di Era Digital; Peluang Dan Tantangan', *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11.1 (2024), pp. 99–113, doi:10.58518/madinah.v11i1.2518
- Ngafifi, Muhamad, 'Advances in Technology and Patterns of Human Life in Socio-Cultural Perspective. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi Vol 2,No.1 (January),34-36.', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2.1 (2014), pp. 33–47
- Nul Hakim, Lukman, Eko Zulfikar, and Abdul Kher, 'Belajar Al-Qur'an Di Era Disrupsi: Peluang, Tantangan Dan Solusi', *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan*

- Tafsir*, 4.2 (2024), pp. 522–34, doi:10.19109/JSQ.V4I2.24326
- Nur Azizah, Siti, ‘Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits’, *Jurnal Literasiologi*, 6.1 (2021), doi:10.47783/literasiologi.v6i1.242
- Nurani, Shinta, ‘Salafi, Media Baru Dan Moral Panic Studi Atas Majelis Al-Khidhir’, *JURNAL AQLAM: Journal of Islam and Plurality*, 4.1 (2019), pp. 134–49
- Ummah, Nur, ‘Peran Al-Qur’an Sebagai Pengendali Akhlak Santri Di Era Digital’, *Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur’an*, 4.2 (2023), pp. 94–97, doi:10.37985/HQ.V4I2.53
- With, Connection, T H E Qur, and Anthe Digital Era, ‘MERAJUT KONEKSITAS DENGAN AL QUR ’ AN DI ERA DIGITAL : METODE DAN KEMAMPUAN INTELEKTUALITAS Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam’, 9 (2024), pp. 207–20
- Yanto, Yanto, and Abdul Hamid Bashori, ‘Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam’, *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), pp. 1–12, doi:10.51214/BIP.V4I1.811
- Yoga, Muhamad, Firdaus Program, Studi Ilmu Al-Qur’an, Dan Tafsir, Pascasarjana Uin, Sunan Gunung, and others, ‘Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Di Era Digital’, *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.6 (2023), pp. 2710–16, doi:10.47467/RESLAJ.V5I6.2552
- Zuhriyandi, Zuhriyandi, and Malik Alfannajah, ‘Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Teknologi Dan Inovasi Dalam Al-Qur’an: Implikasi Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Modern’, *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2.6 (2023), pp. 616–26, doi:10.56799/jceki.v2i6.2217